

## **Pendampingan Pengembangan Media E-Dakwah Berbasis Aplikasi Personal Broadcasting di Mandingan Kebonagung Yogyakarta**

### ***Assistance in the Development of E-Dakwah Media Based on Personal Broadcasting Applications in the Mandingan Kebonagung Yogyakarta***

<sup>1</sup>Rohmansyah, <sup>2</sup>Talqis Nurdianto, <sup>3</sup>Budi Jaya Putra

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

Korespondensi: Rohmansyah, [rohmansyah@umy.ac.id](mailto:rohmansyah@umy.ac.id)

Naskah Diterima: 26 Mei 2024. Disetujui: 5 Juni 2024. Disetujui Publikasi: 19 Juli 2024

**Abstract.** The problem faced by society is that the media for conveying Islamic da'wah is less popular because it is too monotonous and uninteresting. Therefore, creativity is needed in packaging da'wah media to be more applicable and encourage people to practice directly using applications published on various digital media. So the lecture content must be interesting so that it attracts the attention of the millennial generation, one of the technologies used is Open Broadcaster Software (OBS). This service aims to solve the problem of ineffective delivery of Islamic risks. Apart from that, it also seeks to bring people closer to technology literacy. The service uses lecture and training methods as well as e-da'wah model assistance. The results of this service are sufficient to provide solutions to public problems. Delivering da'wah becomes more interesting with the OBS digital application. OBS is used as an effort to answer the challenges of da'wah in the current era. In addition, the OBS application-based da'wah media can speed up the da'wah message from the subject of the da'wah (dā'ī) to the object of the da'wah (mad'ū).

**Keywords:** Assistance, e-dakwah media, broadcasting.

**Abstrak.** Problem yang dihadapi masyarakat adalah media penyampaian dakwah Islam yang kurang disukai karena terlalu monoton dan tidak menarik. Karena itu, perlu kreativitas dalam mengemas media dakwah agar lebih aplikatif dan mendorong masyarakat untuk praktek secara langsung dengan menggunakan aplikasi yang dipublikasikan di berbagai media digital. Maka konten ceramah harus menarik agar menjadi perhatian para generasi milineal, salah satu teknologi yang digunakan adalah *Open Broadcaster Software* (OBS). Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap masalah penyampaian risalah Islam yang kurang efektif. Selain itu, juga bertujuan untuk mendekatkan masyarakat agar melek teknologi. Pengabdian menggunakan metode ceramah dan pelatihan serta pendampingan model e-dakwah. Hasil pengabdian ini cukup memberikan solusi terhadap masalah keumatan. Penyampaian dakwah menjadi lebih menarik dengan aplikasi digital OBS. OBS yang digunakan sebagai usaha untuk bisa menjawab tantangan dakwah di era sekarang. Selain itu, media dakwah berbasis aplikasi OBS dapat mempercepat pesan dakwah dari subjek dakwah (dā'ī) kepada objek dakwah (mad'ū).

**Kata Kunci:** Pendampingan, media e-dakwah, broadcasting.

## Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih dan mendunia (Tabroni dkk., 2022). Setiap orang memiliki akses bebas mencari yang dibutuhkan sesuai selera nya. Orang betah dan terus berada di depan laptopnya menikmati dan membaca konten-konten kreatif. Manusia bisa membuat apapun dan membuat aplikasi digital sesuai keilmuannya. Alat media yang canggih dan masif berfungsi memberikan informasi adalah Instagram, Youtube dan media lainnya (Bateman, 2021). Media digital seperti ini tidak hanya diakses kalangan orang tua, anak muda, dan anak-anak sebagai media pembelajaran informal (Degner dkk., 2022). Karena itu, media teknologi sarana penting menambah pengetahuan dengan mengakses dan mencari literatur dalam jurnal atau lainnya (Park dkk., 2014).

Media digital dalam aplikasi elektronik menjadi penting bagi pengembangan keilmuan. Aplikasi tersebut dapat membantu manusia dalam mempercepat pemahaman melalui konten di dalamnya. Mereka menikmati konten di internet sehingga aksesnya tahun 2020 sekitar 174,5 juta penduduk Indonesia (Ummah, 2020). Selain itu, aplikasi tersebut merupakan media dakwah yang menjadi sarana ajaran Islam sehingga cepat diterima oleh mereka. Selain itu, mereka bisa mengakses secara mandiri terutama untuk pengembangan syiar Islam dalam tempat ibadah. Dakwah tidak hanya bentuk komunikasi langsung secara offline yang disampaikan oleh seorang da'i, tetapi tidak langsung dakwah dapat dilakukan melalui media digital online. Broadcasting menjadi salah satu media dakwah untuk memberikan informasi dan komunikasi melalui televisi (Fantoni, 2023).

Media digital merupakan alat buatan manusia dengan kecerdasan intelektualnya sehingga mampu mengubah aktivitas muamalah duniawiyah menjadi serba cepat tanpa harus menunggu lama. Salah satu contohnya media elektronik dakwah yang sangat berguna untuk memberikan informasi bagi manusia pada era sekarang ini (Sanusi dkk., 2021). Tidak heran setiap orang bisa melakukan hal apa pun melalui media tersebut. Namun, di tengah-tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, masih ada sebagian masyarakat yang belum peduli terhadap media dakwah untuk syiar Islam. Hal ini seperti di masjid. Penggunaan media dakwah bisa dikatakan kurang dimanfaatkan sehingga syiar ajaran Islam kurang diminati dan kurang menarik. Karena itu perlu adanya media elektronik dakwah yang bisa membantu masyarakat untuk menyebarkan Islam, dakwah amar makruf nahi munkar yang ditujukan kepada dua bidang, yakni bidang perorangan dan masyarakat (Rohmansyah, 2018).

Suatu daerah bisa dikatakan maju dari segala aspek, jika mempedulikan terkait dengan kebutuhan masjid sebagai sarana dakwah menyebarkan Islam, seperti data base masjid dan lain-lain. Karena itu, perlu terobosan baru untuk mengembangkan media dakwah yang berbasis digital, sehingga penyebaran syiar dan dakwah Islam cepat diterima oleh Jamaah. Di sisi lain, menghidupkan masjid membutuhkan aspek lain dalam rangka mengembangkan keterlibatan masjid dalam masyarakat sekitar. Misalnya, masalah bantuan sosial, kajian keislaman dan rapat atau musyawarah untuk menyelesaikan problem keumatan.

Pada era sekarang media dakwah yang berbasis teknologi digital sangat diperlukan guna membantu dakwah Islam. Media dakwah yang berbasis digital disebut dengan E-Dakwah. Hal sengaja dibuat untuk memudahkan masyarakat sehingga memperlancar penyebaran ajaran Islam. Dakwah dan teknologi menjadi terintegrasi dengan baik dan tidak dikotomi atau pemisahan antara ajaran Islam dan teknologi. Teknologi menjadi sarana dakwah Islam yang cukup diminati banyak orang terutama generasi milenial. Generasi milenial sangat bersahabat dengan teknologi, dan menggunakan teknologi sebagai sarana menyampaikan aspirasi sesuai keinginannya.

Secara umum pengembangan media berbasis aplikasi digital dan broadcasting sudah banyak diminati oleh para peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan tersebut urgen dan penting untuk memudahkan komunikasi dan informasi. Para melihat kegunaan digital pada tempat membaca buku/perpustakaan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan (Audunson & Shuva, 2016). Peran Islam dan media sangat penting bagi manusia, sekalipun manusia makin terlena pada kecanggihan dunia yang fokus utama pada tanggungjawab seorang muslim kepada media yang digunakan (Qurtuby dkk., 2013). Selain itu, dakwah bisa dilakukan dengan kirim pesan SMS melalui Handphone kepada setiap orang yang menjadi objek dakwah (Fakhruroji, 2015). Hal ini dapat dilakukan oleh suruh umat Islam yang berperan dalam menyampaikan dakwah Islam. Hal yang menarik dalam penelitian yang lain ditemukan media televangelisme sebagai media dakwah untuk menyebarkan informasi melalui media digital seperti internet, DVD, dan blogspot. Sehingga informasi tentang agama dan informasi lainnya bisa diakses oleh komunitas manusia secara luas (Naggar, 2014).

Berdasarkan hal di atas, penting dilakukan pengkajian dan penyampaian media dakwah digital kepada masyarakat dalam bentuk pengabdian. Pengabdian ini dilakukan untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat khusus. Media dakwah manual tidak cukup optimal dalam menyiarkan dakwah Islam, sementara tuntutan dari jamaah atau masyarakat mengharap bahwa ceramah keagamaan bisa dilihat dan didengarkan secara online tanpa hadir di ruangan atau masjid. Pelatihan dan pendampingan merupakan hal yang sangat diharapkan agar mereka bisa belajar mandiri media e-dakwah yang berbasis aplikasi broadcasting. Jika model pelatihan dan pendampingan diterapkan di daerah yang sehingga penyebaran syiar Islam bisa cepat diterima oleh masyarakat.

Masalah tersebut disebabkan belum tersedianya media digital yang dapat membantu dan memudahkan penyampaian dakwah yang langsung diterima oleh objek dakwah. Hal yang sangat urgen juga adalah belum ada data base yang memuat kebutuhan di masjid atau mushola. Karena hal tersebut, pengabdian berusaha melakukan terobosan yang dapat bermanfaat bagi Masyarakat. Salah satunya memberikan satu pelatihan Teknik dengan menggunakan alat E-Dakwah yang tersedia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang teknologi digital *E-Dakwah Open Broadcaster Software*. Selain, masyarakat terampil dan memiliki kemampuan berinovasi membuat video pengajian atau dakwah dengan aplikasi tersebut sehingga bisa didengarkan isi dakwahnya secara personal dalam media Youtube.

### **Metode Pelaksanaan**

**Tempat dan Waktu.** Pengabdian ini dilaksanakan di daerah Mandingan, Kebonagung, Imogiri Barat, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta Yogyakarta pada tanggal 28 Januari 2024.

**Khalayak Sasaran.** Sasaran dari pengabdian ini adalah takmir masjid, masyarakat yang tergabung dalam pimpinan cabang Muhammadiyah, ibu-ibu PKK, pemuda masjid dan remaja. Semuanya peserta berjumlah 88 orang yang terdiri dari pengurus Pimpinan Ranting, takmir, jamaah/masyarakat setempat. Alasan mereka dipilih mengikuti pengabdian ini adalah agar mereka mengetahui apa saja yang penting dalam menyebarkan dakwah Islam berbasis aplikasi OBS. Tidak banyak dari mereka yang mengetahui kegunaan aplikasi ini. Diharapkan mereka mengikuti dan mempraktekkan hasil kegiatan pelatihan ini untuk memudahkan mereka berdakwah secara mandiri tanpa harus bertemu dengan jamaah.

**Metode Pengabdian.** Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif yang dijadikan alat bantu untuk melakukan penelusuran dokumen tentang materi dakwah dalam

Alquran (Meleong, 2017). Pada bagian pelaksanaan pengabdian ini, digunakan dua metode, yaitu metode ceramah dan pelatihan, yaitu menyampaikan materi tentang pentingnya dakwah dalam Islam berdasarkan ajaran Alquran dan hadis. Kemudian dilakukan pelatihan dan pendampingan, tentang cara mendownload dan menginstal aplikasi digital Open Broadcasting Software (OBS).

**Indikator Keberhasilan.** Kegiatan pengabdian ini melalui penyampaian materi dan pelatihan aplikasi Open Broadcaster Software (OBS) dikatakan berhasil dengan baik. Keberhasilan tersebut didasarkan pada tingkat antusiasme masyarakat Mandingan dalam mengikuti pelatihan tersebut dan sebagian mereka yakni sekitar 70% berhasil mempraktekkan aplikasi OBS tersebut dalam kegiatan pengajian dan dakwah Islam. Hal ini dikuatkan dengan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat setelah pengabdian dilaksanakan.

**Metode Evaluasi.** Evaluasi ini menggunakan adalah formatif, yaitu evaluasi untuk mengukur ketercapaian pengabdian yang telah dilakukan dari penilaian setia orang atau masyarakat mandingan yang diwakili oleh tokoh masyarakat (Rahabav, 2023). Selain itu, dari evaluasi tersebut dapat diketahui kelebihan dan kekurangan pengabdian tersebut agar dapat dilakukan perbaikan kedepannya.

## Hasil dan Pembahasan

Pada pembahasan pengabdian ini akan disampaikan beberapa hal dari hasil pengabdian yang dilakukan di masyarakat Mandingan, Imogiri Barat, Yogyakarta. Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah yang berisi tentang pandangan Islam mengenai dakwah amar makruf nahi mungkar berdasarkan syariat Islam yang terdapat dalam Alquran dan hadis. Hal ini dilakukan agar masyarakat mengerti tentang dakwah Islam. Setelah itu, mereka diberikan sebuah pelatihan dan pendampingan tentang cara-cara menginstall aplikasi digital dakwah berbasis Open Broadcaster Software dan cara penggunaannya dalam kegiatan keagamaan. Hal ini diharapkan mereka secara mandiri tanpa pendampingan dapat melakukan dengan baik dan lancar tanpa kesalahan. Secara detail tahapan dalam pembahasan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

### A. Penyampaian Materi Dakwah Islam

Dakwah secara bahasa ajakan dan seruan agar mad'u atau orang yang diajak mengikuti dan melakukan kebaikan. Sedangkan dakwah secara istilah adalah seruan dan ajakan kebaikan yang ditujukan kepada dua bidang yaitu bidang perseorangan dan kemasyarakatan. Dua bidang itu disebut umat ijabah dan umat dakwah. Sifat dakwah kepada umat ijabah (orang Islam) bersifat bimbingan untuk tetap istiqamah dalam Islam, sedangkan kepada umat dakwah bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk agama Islam. Dakwah berarti menyeru orang untuk berbuat baik dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan. Nabi Muhammad SAW sebagai sosok teladan pertama kali mendakwahkan Islam ke penduduk Mekah dan Madinah, meskipun di Mekah mendapatkan perlawanan dari penduduk kafir Quraisy (Al-Mubākfūri, 2009). Namun demikian, Nabi tidak putus asa dan terus menyebarkan Islam hingga akhirnya banyak orang-orang masuk Islam dan mengikuti ajaran Islam.

Dakwah harus dilakukan dengan penuh kelembutan dan harapan baik agar objek dakwah dapat menerima ajakan dan seruan dengan kesadaran dari dirinya sendiri. Untuk mencapai keberhasilan dakwah, diperlukan strategi dakwah yang berhasil menghantarkan umat kepada keselamatan dunia dan akhirat. Tidak cukup hanya dengan kata yang manis saja tapi harus dicontohkan dalam bentuk perbuatan nyata. Al-Quran memberikan cara dalam mendakwahkan Islam yang dapat diterima oleh objek dakwah, sebagaimana disebutkan dalam surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Ajaklah ke jalan Tuhan-mu dengan hikmah, nasihat yang baik, dan berdebatlah dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhan-mu adalah Dzat yang Maha lebih mengetahui terhadap orang yang sesat dari jalan-Nya dan Dzat yang Maha lebih mengetahui terhadap orang-orang yang mendapatkan petunjuk.” (QS. An-Nahl [16]: 125).

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa Allah SWT menyuruh Muhammad untuk menyeru makhluk-Nya ke jalan-Nya dengan hikmah yang bersumber pada Alquran dan sunnah, nasihat yang baik yang berisi perintah dan larangan, serta peringatan agar berhati-hati terhadap siksa Allah dan berdiskusi dengan penuh kelembutan dan perkataan yang baik dengan berdasarkan ilmu agama. Berhasilnya suatu dakwah Islam sangat ditentukan oleh subjek dakwah (*dā'ī*). Subjek harus memiliki bekal ilmu agama dan ilmu pengetahuan yang cukup sehingga bisa berdakwah yang mencerahkan sesuai kemampuan objek dakwah (*muqtaḍ al-ḥāl*). Dalam rangkai mencerahkan semesta, maka model dakwah harus diformulasikan dengan berbagai bentuk dan segmen objek dakwah, seperti dakwah remaja, orangtua, perempuan dan laki-laki serta dakwah sesuai profesi. Pada masa sekarang dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dakwah bi al-Lisan, dakwah bi al-Kitab dan dakwah bi al-ḥāl.

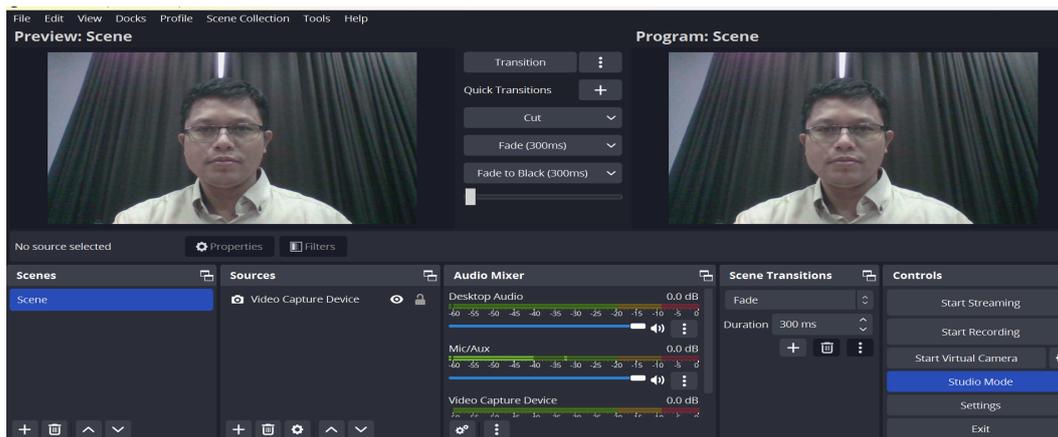
Tiga model cara dakwah tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang secara online. Aplikasi digital merupakan hasil pengetahuan manusia yang dipublikasikan secara online yang dapat diakses oleh siapa pun. Namun ada yang berbayar dan ada juga yang tidak berbayar. Aplikasi digital ini dapat mendukung untuk mempercepat dakwah Islam sehingga sampai kepada objek dakwah. Aplikasi yang digunakan oleh manusia adalah aplikasi broadcasting, King Master, Youtube dan lain-lain. Dari beberapa aplikasi yang dipandang bagus dan dapat diakses secara mandiri untuk membuat video individu dan dipublikasikan dalam youtube adalah OBS (*Open Broadcaster Software*).

## **B. Pelatihan Aplikasi Dakwah Digital**

Dakwah Digital (E-Dakwah) merupakan model dakwah yang sejalan dengan evolusi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang mengubah cara komunikasi dan penyebaran informasi di seluruh dunia. Perkembangan teknologi informasi menjadi sangat mudah untuk tabligh atau menyampaikan konten dakwah secara cepat sehingga bisa langsung diterima subjek dakwah. Mereka dapat mengakses dan mengulang-ngulang mendengarkan konten dakwah di Youtube. Bentuk pelatihan dakwah digital yang diberikan kepada masyarakat adalah menggunakan OBS. OBS merupakan salah satu aplikasi cukup bagus untuk dakwah Islam. Untuk mengakses OBS caranya dengan melakukan beberapa hal, yaitu: mendownload Aplikasi OBS kemudian diinstall dalam sebuah laptop. Setelah itu dapat digunakan untuk membuat konten kreatif ceramah-ceramah islami. Naskah islami tersebut dapat dimasukkan dengan background sesuai keinginannya.

Dakwah digital melalui OBS sangat mudah untuk dipercantik dengan mengedit video dan gambar sehingga dakwah menjadi lebih indah dan lebih menarik bagi jamaah. Sehingga video yang kelihatan jadul menjadi kelihatan baru mengikuti tren masa kini dengan fitur-fitur yang menarik sehingga objek dakwah merasa betah dan tidak terkesan menggurui. Tampilan pembuatan video melalui aplikasi OBS dapat dilihat pada Gambar 1.

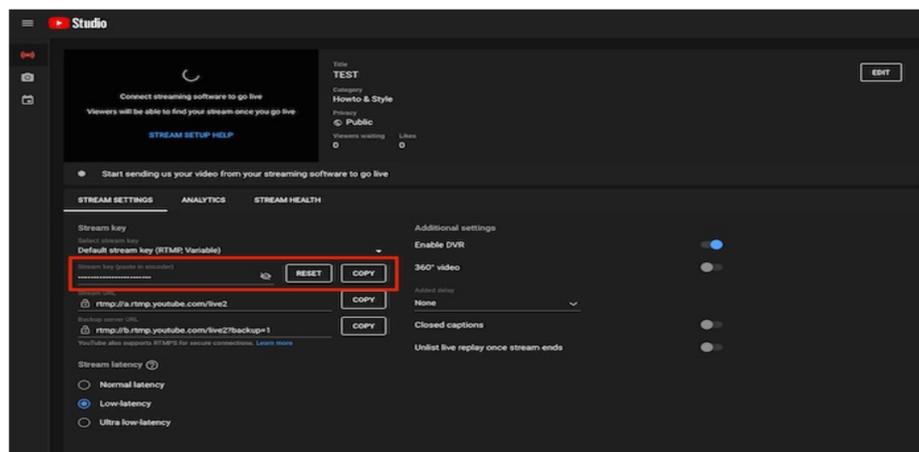
Gambar 1 menunjukkan pembuatan awal tampilan video dakwah di OBS. Video tersebut bisa dibuat sebaik mungkin agar menarik. Background belakang dapat



Gambar 1. Tampilan awal pembuatan video melalui OBS

diganti dengan yang lain dengan syarat memasang kain warna hijau agar warnanya dapat dirubah sesuai keinginan. Aplikasi ini dapat diisi langsung ceramah live streaming atau hanya rekaman saja dengan klik menu start recording. Apabila konten dakwah dibuat seperti ini, maka akan makin cepat penyampaian dakwah apalagi setelah direkam kemudian diupload di Youtube dan dishare linknya ke jamaah di seluruh dunia.

Pembuatan e-dakwah melalui aplikasi OBS merupakan pengembangan dakwah secara digital yang mencoba mengintegrasikan dengan keilmuan agama sehingga tidak hanya dakwah disampaikan secara offline di masjid saja tetapi bisa disampaikan secara online. Faham agama akan lebih mudah ditangkap sekalipun yang lebih baik dibuat kajian khusus secara offline lalu diupload di Youtube. Artinya live streaming melalui aplikasi tersebut dapat dilakukan untuk menyampaikan kepada jamaah yang tidak datang ke masjid karena ada keperluan. OBS ini bisa dikoneksikan Youtube sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. OBS terkoneksi dengan YouTube

Model dakwah digital ini dilatihkan kepada jamaah warga Mandingan yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Mereka sangat antusias untuk mengikuti pelatihan e-dakwah ini sehingga mereka tertarik untuk membuat kajian rutin secara offline dan online berbasis digital. Butuh keriusan dalam mengelola dan membina jamaah dengan kreativitas takmir masjid yang bekerja bersama. Dakwah digital ini sebenarnya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat pada masalah agama yang semakin kompleks. Masyarakat dapat belajar mandiri di rumahnya masing-masing setelah pengajian selesai. Tidak perlu biaya besar agar dapat mengakses

konten di Youtube, cukup hanya dengan menyediakan kuota internet. Tampilan video ceramah kajian dapat dinikmati dengan baik dengan suara yang jernih.

Antusiasme masyarakat Mandingan mengikuti kegiatan pelatihan e-dakwah dengan baik karena mereka tertarik untuk membuat konten dakwah yang dapat diterapkan di masjid supaya diterima dengan cepat oleh jamaahnya. Upaya kesungguhan dan kreativitas masyarakat yang menghasilkan konten dakwah digital sangat diperlukan guna mewujudkan dakwah Islam yang membawa kepada kebaikan dunia dan akhirat.



Gambar 3. Pelatihan E-Dakwah melalui aplikasi OBS dengan Masyarakat Mandingan Yogyakarta

### **C. Dampak Positif Pelatihan E-Dakwah bagi Masyarakat Mandingan Yogyakarta**

Pelatihan ini ditujukan pada sasaran pengabdian yaitu masyarakat Mandingan, Emogiri Barat, Bantul, Yogyakarta. Pelatihan e-dakwah ini ternyata memberikan kontribusi yang cukup baik kepada masyarakat. Masyarakat mendapatkan informasi baru dan keilmuan khususnya dalam mengelola isi dakwah yang biasanya dilaksanakan offline menjadi online melalui aplikasi yang dapat mempercepat pesan dakwah sampai kepada masyarakat. Pesan dakwah yang biasanya kurang menarik justru dengan aplikasi OBS dapat memberikan nuansa yang berbeda karena dapat diakses secara online dan disebarlinknya ke media sosial yang lain, seperti facebook, what App dan lain-lain. Sehingga orang yang tidak mengikuti secara offline mendapatkan ilmu dengan jarak jauh.

Model pelatihan dakwah berbasis teknologi ini dapat menguatkan dakwah Islam sebagai instrument penting dalam mendapatkan sasaran dakwah atau objek (mad'u). Tentunya gaya dakwah yang disampaikan sesuai dengan komunitasnya. Misalnya, komunitas kalangan remaja. Konten dakwah yang disampaikan adalah dakwah milleneal yang isinya memuat masalah tentang remaja. Segment ini perlu dilakukan dengan kreativitas dakwah berbasis OBS yang menyuguhkan tampilan-tampilan dakwah yang menarik. Karena itu, dampak positif dari pendampingan dan pelatihan ini memberikan kontribusi keilmuan dan sumbangan pemikiran agar dakwah yang dilakukan lebih menyentuh dan tepat sasaran sesuai tujuan dakwah serta cepat bisa diakses secara mandiri melalui youtube. Secara detail dampak pendampingan e-dakwah bagi masyarakat adalah sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

No	Sebelum pelatihan E-Dakwah	Setelah Pelatihan E-Dakwah
1	Masyarakat belum mengetahui dakwah berbasis digital	Masyarakat dapat mengetahui dakwah berbasis digital
2	Masyarakat belum bisa mengetahui cara membuat konten dakwah yang bagus dengan aplikasi OBS	Masyarakat dapat mengetahui cara membuat konten dakwah yang bagus dengan aplikasi OBS
3	Masyarakat belum mampu membuat video dakwah yang menarik	Masyarakat dapat membuat video dakwah yang menarik dan menyentuh
4	Masyarakat belum bisa memiliki semangat untuk membuat konten dakwah yang menarik	Masyarakat memiliki semangat membuat konten dakwah yang disebar di media sosial
5	Masyarakat masih tergolong awan dengan model aplikasi OBS	Masyarakat bisa mempelajari aplikasi OBS

#### **D. Keberhasilan Kegiatan**

Keberhasilan pelatihan pengembangan media e-dakwah berbasis aplikasi *Open Broadcaster Software* (OBS) dikatakan berhasil meningkatkan *knowledge* bagi pimpinan ranting Muhammadiyah, pengurus takmir dan masyarakat sekitar di daerah Mandingan Imogiri Barat Yogyakarta. Mereka mendapat pengetahuan yang baru tentang OBS dan cara menggunakannya. System ini seperti itu aplikasi lainnya seperti aplikasi mobile untuk persalinan ibu hamil (Hakim, 2024) dan aplikasi yang lainnya, memberikan keterampilan yang membutuhkan ketekunan dalam mempelajarinya. Hampir sekitar 75 % warga masyarakat Mandingan sudah bisa mempelajarinya dan berlatih serta memperaktekkannya karena kebanyakan sudah mengenal aplikasi dalam hanphone sehingga tidak kesulitan untuk menerapkan di masjid mereka. Hal ini dipengaruhi faktor lingkungan pedesaan mereka yang maju dan berhasil dalam melakukan pembinaan kepada warga sekitar. Hal inilah yang menurut analisa pengabdian menjadikan mereka lebih cepat beradaptasi dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sekalipun pada awalnya mereka asing dengan aplikasi OBS tersebut namun setelah dipelajari mereka mampu untuk menerapkannya.

#### **Kesimpulan**

Pelatihan pendampingan pengembang media E-dakwah berbasis Aplikasi OBS telah memberikan beberapa pengaruh yang signifikan terutama dalam kegiatan dakwah atau penyebaran Islam, yaitu: semakin bertambahnya pengetahuan mereka tentang teknologi khususnya OBS sebagai alat dakwah Islam, merubah pola pikir tradisional kepada pola pikir modern yang lebih terbuka menerima informasi dan pengetahuan dari luar, seperti dalam penerapan aplikasi OBS tersebut. Selain itu, mereka lebih mengedepankan kemajuan Islam dengan penyebaran dakwah Islam yang lebih cepat dan dapat diakses secara personal di tempat masing-masing, dan mereka bisa ber-inovasi berangkat kesadaran dirinya untuk menyebarkan Islam dengan memanfaatkan teknologi digital terutama dalam pemanfaatan OBS untuk pembuatan video secara mandiri yang dimasukan dalam youtube yang bisa diakses oleh banyak orang.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Kami mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya, sehingga pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Kami beserta tim pengabdian masyarakat juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Lembaga Pengabdian Masyarakat atas dukungannya selama pengabdian ini. Terakhir, kami juga mengucapkan terima kasih kepada tim pengabdian dan masyarakat yang terlibat dalam pengabdian ini.

## Referensi

- Al-Mubākfūri, S. S. (2009). *Sirah Nabawiyah*. Al-Kautsar.
- Audunson, R. A., & Shuva, N. Z. (2016). Digital Library Education in Europe: A Survey. *SAGE Open*, 6(1). <https://doi.org/10.1177/2158244015622538>
- Bateman, J. A. (2021). What are digital media? *Discourse, Context and Media*, 41, 100502. <https://doi.org/10.1016/j.dcm.2021.100502>
- Degner, M., Moser, S., & Lewalter, D. (2022). Digital media in institutional informal learning places: A systematic literature review. *Computers and Education Open*, 3(December 2021), 100068. <https://doi.org/10.1016/j.cao.2021.100068>
- Fakhruroji, M. (2015). Mediatization of religion in “texting culture”: self-help religion and the shifting of religious authority. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 5(2), 231. <https://doi.org/10.18326/ijims.v5i2.231-254>
- Fantoni, G. (2023). The Revolution Will Be Televised: The Italian Communist Party, Public Television Broadcasting and the ‘Free Television’ Experiment. *Contemporary European History*, 32(3), 385–400. <https://doi.org/10.1017/S0960777321000692>
- Hakim, A. R. (2024). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mobile Untuk Klasifikasi Metode Persalinan Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2).
- Meleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Naggar, S. El. (2014). The impact of digitization on the religious sphere: televangelism as an example. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 4(2), 189–211.
- Park, B., Plass, J. L., & Brünken, R. (2014). Cognitive and affective processes in multimedia learning. *Learning and Instruction*, 29, 125–127. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2013.05.005>
- Qurtuby, S. Al, Darmadi, D., & Srimulyani, E. (2013). Islam, Media, and Social Responsibility in the Muslim World. *Studia Islamika*, 20(3).
- Rahabav, P. (2023). *Metode Penelitian Sosial Pedoman Praktis Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Citra Media Nusantara.
- Rohmansyah, R. (2018). *Kuliah Kemuhammadiyah*. LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sanusi, B. O., Talabi, F. O., Adelabu, O. T., & Alade, M. (2021). Educational Radio Broadcasting and its Effectiveness on Adult Literacy in Lagos. *SAGE Open*, 11(2). <https://doi.org/10.1177/21582440211016374>
- Tabroni, I., Husniyah, H., Sapitri, L., & Azzahra, Y. (2022). Impact of Technological Advancements on The Establishment of Characteristics of Children. *EAJMR: East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.54259/eajmr.v1i1.453>
- Ummah, A. H. (2020). Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara). *Tasâmuh*, 18(1), 54–78. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/2151>

Penulis:

**Rohmansyah**, Departement Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta. E-mail: [rohmansyah@umy.ac.id](mailto:rohmansyah@umy.ac.id)

**Talqis Nurdianto**, Departement Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta. E-mail: [talqis@umy.ac.id](mailto:talqis@umy.ac.id)

**Budi Jaya Putra**, Dapartement Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. E-mail: [budi.putra@lpsi.uad.ac.id](mailto:budi.putra@lpsi.uad.ac.id)

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Rohmansyah, Nurdianto, T., & Putra, B.J. (2024). Pendampingan Pengembangan Media E-Dakwah Berbasis Aplikasi Personal *Broadcasting* di Mandingan Kebonagung Yogyakarta. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(3), 650-658.